

## Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS Di Mts NW Dasan Tapen

Eni Hidayati, Padlurrahman, Badarudin  
Universitas Hamzanwadi

Corresponding Author: enihidayatihanaafi@gmail.com

### Abstrak

Kearifan lokal sangat penting dalam pendidikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional sebagai sebuah bangsa. Untuk mencegah hilangnya kearifan lokal suatu daerah, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan kearifan lokal melalui pendidikan. Belakangan ini banyak kita temukan di madrasah dimana pembelajaran kurang menyentuh aspek nilai sosial dan kearifan lokal, kurang melibatkan peserta didik dalam proses berfikir nilai-nilai sosial budaya, lebih menempatkan pendidik sebagai sumber informasi. Fokus penelitian yaitu bagaimana mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS sehingga berdampak pada tumbuhnya rasa cinta siswa MTs NW Dasan Tapen Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung terhadap kearifan lokal di daerahnya dan dapat menjaga kearifan lokal tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) Kearifan lokal Lombok terutama sekitar madrasah NW Dasan Tapen Gerung setiap perayaan dan kegiatan keagamaan Idul Fitri acara rowah kemudian ziarah atau silaturahmi bersama keluarga, tetangga dan wagra sekitar, dan tidak lupa berziarah ke makam keluarga terutama orang tua yang sudah meninggal dunia dari sekian banyaknya gambaran citra diri masyarakat di Lombok yang terlihat diterapkan di MTs NW Dasan Tapen; (2) Ada hubungan yang terbangun antar sesama murid, guru dan seluruh unsur yang berada di madrasah ini. Kegiatan belajarmengajar pun dapat berjalan lancar dengan sikap yang tercermin dari nilai kearifan lokal ini, ketika madrasah menjadi pusat kegiatan belajar dan seluruh peserta didik menjadikannya sebagai tempat untuk mencari ilmu sama-sama; (3) Dalam proses kegiatan belajar mengajar ada sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap penerima para peserta didik, yakni pertama dengan membentuk kelompok yang akan ditugaskan turun langsung ke masyarakat bersilaturahmi. Hal ini tentu saja bertujuan agar proses belajar mengajar dapat saling menghargai antar sesama anak-anak peserta didik dengan masyarakat sekitar; (4) Nilai silaturahmi terimplementasi dari nilai kearifan lokal silaturahmi dan berziarah ini dapat dibentuk dengan kebiasaan yang ada di madrasah; dan (5) Harmonis di madrasah bahwa menjadi bagian dalam pelestarian budaya silaturahmi dan berziarah ini dengan menyisipkan setiap kegiatan yang berhubungan dengan kelompok akan selalu dikaitkan antar seluruh elemen madrasah, kepada siswa khususnya secara bersama-sama.

**Kata Kunci:** Integrasi, Kearifan Lokal, Madrasah Tsanawiyah.

### Abstract

Local wisdom is very important in education as part of efforts to increase national resilience as a nation. To prevent the loss of local wisdom in an area, one effort that can be taken is to introduce local wisdom through education. Recently we have found many in madrasahs where learning does not touch aspects of social values and local wisdom, does not involve students in the process of thinking about social and cultural values, and places educators more as a source of information. The focus of the research is how to integrate local wisdom values in social studies learning so that it has an impact on the growth of students' love at MTs NW Dasan Tapen, Dasan Tapen Village, Gerung District for local wisdom in their area and can maintain this local wisdom. This type of research is qualitative, the researcher intends to understand the phenomena experienced by the research subjects, for example behavior,

perceptions, motivation, actions and so on. The results of the research are as follows (1) Lombok's local wisdom, especially around the NW Dasan Tapen Gerung madrasag, every Eid al-Fitr celebration and religious activity is a rowah event, then a pilgrimage or friendship with family, neighbors and surrounding villages, and don't forget to make a pilgrimage to the family graves, especially parents who has passed away from the many depictions of the self-image of the people in Lombok that can be seen being implemented at MTs NW Dasan Tapen; (2) There are relationships that are built between fellow students, teachers and all elements in this madrasah. Teaching and learning activities can run smoothly with an attitude that is reflected in the values of local wisdom, when the madrasah becomes the center of learning activities and all students make it a place to seek knowledge together; (3) In the process of teaching and learning activities, there is a habituation carried out by the teacher to form a receptive attitude among students, namely first by forming groups which will be assigned to go directly to the community to stay in touch. This of course aims to ensure that the teaching and learning process can be mutually respectful between fellow students and the surrounding community; (4) The value of friendship implemented from the local wisdom value of friendship and pilgrimage can be formed by existing habits in madrasahs; and (5) Harmony in the madrasah that is part of preserving the culture of friendship and pilgrimage by including every group-related activity that will always be linked to all elements of the madrasah, especially to students together.

**Keywords:** Integration, Local Wisdom, Madrasah Tsanawiyah.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Luasnya wilayah Indonesia mengakibatkan beranekaragamnya suku, budaya, adat istiadat serta agama. Dari berbagai macam keanekaragaman tersebut, Indonesia memiliki begitu banyak kearifan lokal yang berasal dari daerah-daerah. Hal ini seharusnya menjadi ciri dan kepribadian bagi setiap penduduk atau masyarakatnya. Selain menjadi kebanggaan, kearifan lokal juga sudah teruji mampu memecahkan masalah yang dihadapi setiap masyarakatnya. Gempuran teknologi dan informasi, maraknya penggunaan sosial media yang tidak tepat guna mengakibatkan pudarnya pengetahuan anak terhadap budayanya sendiri. Jangankan mengenal bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di daerah-daerah di Indonesia, adat istiadat seperti tarian, pakaian tradisional dan makanan tradisional pun agaknya kurang dipahami atau dikenal generasi sekarang ini.

Kearifan lokal sangat penting dalam pendidikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional sebagai sebuah bangsa. Untuk mencegah hilangnya kearifan lokal suatu daerah, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan kearifan lokal melalui pendidikan. Belakangan ini banyak kita temukan di madrasah dimana Pembelajaran kurang menyentuh aspek nilai sosial dan kearifan lokal, kurang melibatkan peserta didik dalam proses berfikir nilai-nilai social budaya, lebih menempatkan pendidik sebagai sumber informasi, seperti yang terdapat didalam buku. Konsep keilmuan dari pemecahan masalah dalam kehidupan nyata seperti masalah nilai-nilai dan sosial budaya dalam masyarakat. Tidak dapat dipungkiri arus globalisasi sekarang ini menjadi penyebab tergerusnya nilai-nilai kebangsaan Negara terlebih bagi pelajar di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Peristiwa tersebut mengakibatkan lunturnya identitas kebangsaan dikalangan peserta didik. Hal demikian perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah maupun tenaga pendidik yang bertindak sebagai agen of change. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa para pelajar lebih senang dan bangga terhadap budaya luar dibandingkan dengan budaya lokalnya sendiri. Hal ini terbukti dengan adanya rasa bangga dalam diri mereka ketika menggunakan pakaian, tas, handphone, sepatu buatan luar negeri dari pada buatan lokal di daerahnya sendiri. Permainan tradisional seperti congklak, egrang

dan sejenisnya perlahan mulai ditinggalkan yang sekarang telah digantikan oleh game online akibat adanya pengaruh globalisasi. Hal ini tentunya berdampak pada sikap dan pola perilaku khususnya dikalangan pelajar. Sikap solidaritas dan gotong royong antar sesama kini telah berubah menjadi sikap individualistis.

Kearifan lokal yang lahir jauh sebelum lahirnya Pancasila dan karakter Bangsa kini telah banyak menjadi sorotan tajam oleh masyarakat. Sorotan itu mengenai banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia yang membuat budaya atau nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia khususnya di Pulau Lombok semakin ditinggalkan dan nilai-nilai modern yang masuk ternyata belum dapat diadopsi secara sempurna oleh masyarakat sehingga mengakibatkan banyaknya manusia yang berkepribadian pecah. Oleh karena itu, masyarakat harus kembali mencari jati dirinya sebagai identitas yang dapat mengangkat harkat dan martabat Bangsa. Upaya-upaya dalam mempertahankan kearifan lokal sangat penting dilakukan yang dapat menjadi alternative dalam menemukan nilai-nilai pegangan, pedoman, atau setidaknya sebagai perbandingan generasi sekarang dalam menghadapi perubahan dunia yang semakin pesat. Purwadi (2005:16) ilmu sama sekali tidak dapat lepas dari nilai terutama nilai moral. Terlebih jika dikaitkan dengan kondisi Indonesia yang menganut secara kuat system nilai (kebudayaan) warisan nenek moyang yang merupakan sesuatu kepercayaan yang berharga dan berguna bagi manusia. Nilai-nilai tersebut merupakan unsur pembentuk peradaban bangsa dan menjadikan suatu bangsa memiliki martabat di tengah-tengah kehidupan masyarakat global. Nilai-nilai tersebut harus terus dilestarikan melalui pembelajaran dalam lingkungan pendidikan formal.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian di masyarakat, melakukan interaksi, komunikasi dengan individu lain. Pada kurikulum 2013, tujuan utama dari pembelajaran IPS ini adalah untuk membina para peserta didik menjadi warga negara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional yang dapat diterima oleh semua golongan yang ada di dalam masyarakat. Adapun rincian tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan keadaan sosial, lingkungan, maupun nilai-nilai kearifan lokal yang ada di suatu daerah. Kearifan lokal dapat bersumber dari kebudayaan masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu. Perspektif historis, kearifan lokal dapat membentuk suatu sejarah lokal. Potensi yang dimiliki suatu daerah hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai-nilai sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut. Kebudayaan yang berada pada lokalitas tertentu merupakan kebiasaan atau cara adat istiadat yang ditinggalkan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, karena kearifan lokal merupakan suatu kebudayaan yang perlu dipertahankan untuk menjaga ciri khas suatu daerah.

Melihat keadaan sekarang ini penting untuk dikaji bagaimana menanamkan kembali nilai-nilai nasionalisme dalam diri peserta didik satu diantaranya adalah melalui Integrasi Kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di madrasah. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses transfer ilmu yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang berbudaya dari generasi ke generasi agar menjadi individu yang baik dalam masyarakat. Dengan adanya pembelajaran IPS berorientasi pada kearifan lokal dapat dijadikan upaya untuk membelajarkan nilai kepedulian kepada sesama, memberikan pengetahuan yang luas terkait budaya bangsa, serta merupakan satu diantara upaya dalam meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi yang tidak dapat kita hindari sekarang ini. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu untuk memfilter dari maraknya arus globalisasi

yang selalu datang menjumpai bangsa kita yakni Bangsa Indonesia. Contoh kearifan yang ada di Masyarakat Dasan tapen serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah: 1) Embung tengaq merupakan kearifan lokal sebagai bentuk perayaan dan rasa syukur masyarakat terhadap hasil pertanian. Perayaan ini pada awalnya dilaksanakan di Embung Tengaq dengan memberikan persembahan hasil pertanian di sebuah embung (kolam besar). Hal itu diyakini akan menambah hasil pertanian masyarakat setempat. Akan tetapi saat ini kegiatan tersebut lebih diarahkan kepada nilai-nilai religius yaitu dengan cara Rowah/ zikirannya massal di masing-masing mushalla milik masyarakat setempat. 2) Nilai silaturahmi dan kekerabatan tercermin dalam acara halal bihalal setelah Shalat hari raya dimana semua jamaah laki mengelilingi kampung untuk berziarah kubur dan jama'ah perempuan dan masyarakat yang sedang sakit berbaris di pinggir jalan menunggu jama'ah laki-laki lewat dan berjajar tangan. Selain nilai silaturahmi dan kekerabatan, hal ini juga mengandung nilai religius yang kental dengan masyarakat setempat yaitu ziarah kubur.

Kedua contoh kearifan lokal diatas mengandung nilai dan ciri khas tersendiri dalam pelaksanaannya seperti kekompakan, gotong royong dan religius yang tentunya perlu dipertahankan dan ajarkan baik di lingkungan madrasah dan masyarakat dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut ke dalam pembelajaran. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS ini dapat juga dilihat dari aspek Kognitif (kemampuan berpikir), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan) melalui nilai-nilai yang melekat pada kearifan lokal di Kecamatan Tenganan. Dilihat dari segi sosialnya dapat melestarikan dan menjaga kebudayaan daerah Kecamatan Gerung agar tidak tergerus oleh zaman. Melalui nilai-nilai yang melekat pada setiap konsep pembahasan materi. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS lebih diarahkan untuk mengadopsi nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal menjadi subyek dalam mengapresiasi setiap kebudayaan dan dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Siswa dapat memahami secara mudah karena contoh yang diberikan adalah keadaan lingkungan sekitar sehingga diperoleh pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Berdasarkan observasi awal, di MTs NW Dasan Tapen Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung, peneliti menemukan bahwa MTs NW Dasan Tapen Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung merupakan madrasah swasta di daerah Kecamatan Gerung. Madrasah ini menggunakan Kurikulum 2013. Dari uraian di atas maka pembelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran di madrasah yang dapat memasukkan kearifan lokal sebagai Sumber belajar IPS yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar IPS sekaligus menumbuhkan sikap menjaga nilai-nilai Kearifan lokal daerahnya sendiri. Pendekatan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam lingkup social kultural bertitik tolak pada nilai social tertentu yaitu nilai-nilai Pancasila dan nilai luhur budaya Bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dalam pembelajaran IPS dalam lingkup sosiokultural ini, faktor isi nilai dan proses sangat penting dalam pembentukan karakter Bangsa. Desa Dasan Tapen memiliki sejumlah kearifan lokal yang hingga saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat seperti perayaan Embung Tengaq, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Ziarah Kubur yang melibatkan seluruh masyarakat dimana warga laki-laki mengelilingi kampung dan berziarah ke setiap makam yang ada di lingkungan sekitar dan para perempuan dan orang sakit berbaris menunggu di pinggir jalan dan banyak lagi contoh kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dengan pelajaran IPS di MTs NW Dasan Tapen.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Subyek penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai kearifan lokal dan penerapannya di lingkungan madrasah dan masyarakat dan Obyek penelitiannya adalah kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di MTs NW Dasan Tapen. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

dari semua rangkaian penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data yang dimaksud adalah penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian. Data yang dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dari integrasi Nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS pada siswa MTs NW Dasan Tapan**

Pemaknaan budaya masyarakat tentang nilai Kearifan lokal silaturahmi dan berziarah ke makam sangat erat kaitannya dengan arti kehidupan. Tentu menjadikan kebudayaan ini sebagai salah satu makna yang ada dalam komponen masyarakat yang dapat digunakan. Penanaman nilai dari kebudayaan silaturahmi dan berziarah ke makam ini pun dimulai sejak dini dengan harapandapat menjaga hubungan sosial di tengah kehidupan masyarakat secara plural secara berkesinambungan juga menjaga esensinya sebagai warisan budaya. Sejatinnya kebudayaan mempunyai nilai yang akan terus diwariskan, ditafsirkan, dan diterapkan seiring dengan berkembangnya zaman yang sejalandengan perubahan realitas sosial kemasyarakatan. Proses dari penerapan akan nilai-nilai kebudayaan merupakan manifestasi, dan legitimasi masyarakat kepada budaya itu sendiri. Dan dari situ eksistensi setiap kebudayaan dan keragaman dari nilai kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan aspek yang dapat membangun karakter warga negara, mulai dari yang berkaitan dengan individual maupun secara kelompok. Pemaknaan inilah yang menyusun struktur kebudayaan.

Lebih lanjut, gambaran konsep Nilai Kearifa Lokal di MTs NW Dasan Tapan ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Hidup melestarikan budaya lokal di MTs NW Dasan Tapan

Pembentukan sikap pada siswa di madrasah saat ini menjadi sangat penting. Selain itu kebudayaan yang menjadi identitas masyarakat juga semakin hilang seiring berkembangnya zaman. Tantangan ini tentunya menjadi perhatian kita bersama terkhususnya madrasah yang menjadi tempat untuk menimba ilmu pengetahuan. MTs NW merupakan madrasah yang berada di daerah Kabupaten Lombok Barat yang dulunya induk Kabupaten Kota Provinsi NTB. Madrasah ini berupaya untuk membentukpeserta didik yang dapat menghargai dan menghormati sesama di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat yang berbeda budaya, dan status sosial. Tujuan madrasah menanamkan hal ini agar nantinya madrasah ini dapat melahirkan generasi yang tangguh, baik aqidah keagamaan maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan.

Konsep kebudayaan ziarah dan menyambung silaturahmi menjadi kebiasaan dalam kegiatan di madrasah ini, sehingga dapat menggambarkan sebuah nilai keagamaan yang baik. Ada hubungan yang terbangun antar sesamamurid, guru dan seluruh unsur yang berada di madrasah ini. Kegiatan belajarmengajar pun dapat berjalan lancar dengan sikap yang tercermin dari nilaikearifan lokal ini, ketika madrasah menjadi pusat kegiatan belajar dan seluruh peserta didik menjadikannya sebagai tempat untuk mencari ilmu sama-sama.

#### 2) Biografi Desa Dasan Tapan

Dasan Tapan adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Gerung, kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Merupakan salah satu desa dari 11 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Gerung. Desa ini memiliki kodepos 83363. Sebelumnya Desa Dasan Tapan merupakan dusun yang berdiri di bawah pemerintah Desa Beleke Kecamatan Gerung Kab. Lombok Barat. Pada tahun 1999 dinaikan statusnya menjadi desa Persiapan Dasan Tapan yang membawahi dusun Dasan Tapan dan Dusun Parwa sampai akhirnya menjadi desa definitif pada tahun 2001.

Desa Dasan Tapen mengalami perkembangan yang sangat pesat mulai sekitar tahun 2005. Penduduk desa Dasan Tapen yang sebelumnya hampir 85% bermata pencaharian sebagai petani dan masih menerapkan pola hidup tradisional berangsur-angsur mulai mengikuti kemajuan peradaban. Dari segi pendidikan, hampir tidak bisa ditemui pemuda yang tidak madrasah. Bahkan rata-rata melanjutkan ke perguruan tinggi selepas mengenyam pendidikan di tingkat SMA.

Di Desa Dasan Tapen telah berdiri lembaga pendidikan mulai dari TK Negeri, Paud, sampai MA (setingkat SMA). Selain madrasah-madrasah negeri, Dua buah pondok pesantren yang menaungi beberapa jenjang pendidikan melengkapi akses pendidikan didesa ini seperti MTS NW Dasan Tapen. Lengkapnya, didesa Dasan Tapen terdapat dua buah madrasah Dasar Negeri, dua buah Madrasah Ibtida'iyah, satu SMP Negeri, dua Madrasah Tsanawiyah, satu Madrasah Aliyah. Didesa ini juga terdapat lembaga pendidikan nonformal, yaitu berupa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang secara rutin memberikan akses pendidikan luar madrasah seperti kursus-kursus dan pelatihan keterampilan (Life Skill) kepada penduduk

- a. Langkah guru dalam mengimplementasikan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS pada siswa di MTs NW Dasan Tapen

- 1) Silaturahmi

Kearifan lokal masyarakat Dasan Tapen dapat menjadi perekat hubungan masyarakat yang kental dengan budaya atau kebiasaan, dalam hal ini peran masyarakat di lingkungan peserta didik menjadi salah satu faktor penting yang akan mendukung terjalannya silaturahmi diantara para murid, dan juga tentu saja seluruh elemen yang ada di madrasah juga ikut andil mengambil peran dalam memberikan contoh terkait silaturahmi ini.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar ada sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap penerima para peserta didik, yakni pertama dengan membentuk kelompok yang akan ditugaskan turun langsung ke masyarakat bersilaturahmi. Hal ini tentu saja bertujuan agar proses belajar mengajar dapat saling menghargai antar sesama anak-anak peserta didik dengan masyarakat sekitar. Hubungan atau silaturahmi diharapkan dapat tumbuh dengan intensnya komunikasi antar sesama peserta didik dan juga masyarakat, dan juga menjadikannya sebagai bentuk ajang silaturahmi dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTs NW Dasan Tapen.

- 2) Harmonis

Proses kegiatan belajar mengajar di MTs NW Dasan Tapen memperlihatkan nilai kebersamaan yang lekat antar sesama. Penerapan atau kebiasaan dalam budaya Satu tungku tiga batu menjadi dasar atau bekal masyarakat yang kemudian mampu diterapkan dalam kehidupan sosial di antar sesama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti temukan di madrasah bahwa madrasah menjadi bagian dalam pelestarian budaya silaturahmi dan berziarah ini dengan menyisipkan setiap kegiatan yang berhubungan dengan kelompok akan selalu dikaitkan antar seluruh elemen madrasah, kepada siswa khususnya secara bersama-sama seperti ketika ada peringatan hari besar keagamaan. Salah satu contohnya saat kegiatan Halal Bihalal pasca Hari Raya Lebaran Idul Fitri, madrasah mengadakan acara halal bihalal untuk mengungkap rasa syukur karena kembali suci di hari Raya Idul Fitri.

### **Kesimpulan**

Nilai Kearifan Lokal silaturahmi dan ziarah makam dalam Pendidikan menggambarkan Kearifan lokal masyarakat Dasan Tapen dapat menjadi perekat hubungan masyarakat yang kental dengan budaya atau kebiasaan, dalam hal ini peran masyarakat di lingkungan peserta didik menjadi salah satu faktor penting yang akan mendukung terjalannya silaturahmi diantara para murid, dan juga tentu saja seluruh elemen yang ada di madrasah

juga ikut andil mengambil peran dalam memberikan contoh terkait silaturahmi ini. Makna atau arti budaya masyarakat terkait nilai Kearifan lokal erat kaitannya dengan esensi kehidupan yang sangat beragam. Dalam hidup berdampingan ditengah komunitas masyarakat yang majemuk di pulau Lombok terkhusus di MTS NW Dasan Tapen, tentunya menjadikan kebudayaan ini sebagai salah satu faktor yang mendukung pembentukan sikap kebersamaan. Penanaman nilai darikebudayaan ditanamkan sejak dini dengan harapan dapat menjaga hubungan sosial di tengah kehidupan masyarakat yang plural secara berkesinambungan dan juga dapat membantu menjaga arti dari kebudayaan ini sebagai warisan yang harus terus dijaga dan dilestarikan turuntemurun. Arti silaturahmi dalam makna pendidikan multikultural mengharapkan dapat membentuk setiap individu atau kelompok agar bisa menerima dan menghargai dan menyambung persaudaraan, hidup berdampingan dengan aman dan tenang walaupun berbeda-beda. Sebagai bentuk akhir dalam implementasi Nilai Kearifan lokal ini, penerapan makna hidup toleransi menjadi sangat penting. Masyarakat yang ada di MTs NW Dasan Tapen bukanlah sebagai sekat penghalang dalam proses pembelajaran di madrasah melainkan sebagai bentuk pengembangan dalam membangun sikap.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus wibowo, Gunawan (2015). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di madrasah. Konsep, strategi dan implementasi*. Pustaka Belajar.Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bambang Warsita.(2008). *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Creswell John. (2020). *penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbi, ali 2017. *Transformasi Nilai Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa Pada Sma Se-Kabupaten Simeulue* 1.<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1419544&val=4076&title=transformasi%20nilai%20nilai%20kearifan%20lokal%20local%20genius%20dalam%20proses%20pembelajaran%20sebagai%20upaya%20pembentukan%20karakter%20bangsa%20pada%20sma%20se-kabupaten%20simeulue>. (Diakses 1 pebruari 2023).
- Irianto, Agus Maladi (2010). Sarasehan Kearifan Lokal Provinsi Jawa Tengah. <http://staff.undip.ac.id>, (diakses pada tanggal 4 Februari 2023).
- Judistira. (2008). *Budaya Sunda: Melintasi Waktu, Menantang Masa Depan*. Lembaga Penelitian Unpad. Bandung.
- Koentjaraningrat (1954) *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta Jambatan, 103.
- \_\_\_\_\_, (1984) *Kebudayaan Jawa*. Jakarta. Balai Putaka. 1984.
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 73.
- Moleong (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Pidato memperingati Hari Guru Nasional (HGN) , Jumat (22/11/2019).
- Purwadi, (2005), *Upacara Tradisional Jawa, Menggali Untaian Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shufa, N.F (2018). *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di madrasah Dasar.sebuah kerangka konseptual*. Jurnal ilmiah pendidikan vol.1 No.1.

- <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2316/1345> (diakses Selasa, 7 Februari 2023).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Suhartini, (2009). *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Universitas Yogyakarta.
- Sulaiman A. 2012. *Kearifan Lokal Berbasis Islam Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1405271&val=3909&title=kearifan%20lokal%20berbasis%20islam%20dalam%20pelestarian%20lingkungan%20hidup>. (Diakses 1 Pebruari 2023).
- \_\_\_\_\_, (2011). *Menguak Makna Kearifan Lokal Pada Masyarakat Multikultural*. Semarang, Robar Bersama.
- Sunhaji. (2014). *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/551>. (diakses selasa 7 Februari 2023).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 ayat 1.*
- Utami Munandar. SC. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kretifitas Anak Madrasah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wesey, Edgar Bruce. (1946). *Teaching Social Studies In Elementary Schoal*. Univ. Michigan.